

BABI

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan landasan penting bagi pengembangan potensi generasi bangsa, karena pendidikan merupakan bekal dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan berfikir manusia. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat mengaktualisasikan diri dalam perkembangan kehidupan. Dapat diketahui bahwasannya pendidikan di Indonesia berlandaskan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945. Dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Indonesia merupakan negara yang memiliki beranekaragam suku dan budaya. Dimana didalamnya dihuni oleh berbagai macam ras dan suku bangsa. Setiap bangsa Indonesia berhak mendapatkan pendidikan. Baik yang berada di pelosok daerah maupun di dalam daerah perkotaan. Pendidikan merupakan alat untuk mencerdaskan generasi bangsa yang bertujuan untuk membangun tatanan negara melalui kecerdasan intelektual. Dengan adanya generasi-generasi terdidik maka dapat mengantarkan tercapainya tujuan

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003, *Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Surabaya: Cemerlang, 2003), hal.24

pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam UU No.20 Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 3, yaitu:

Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dilihat dari pemaparan tujuan pendidikan tersebut, pendidikan nasional sangat mencantumkan nilai-nilai akhlak serta nilai-nilai pendidikan agama Islam. Menurut Aminuddin, Pendidikan Agama Islam adalah “membentuk supaya memiliki akhlak mulia (akhlakul karimah) dengan cara memahami ajaran-ajaran Islam dan megaplikasikannya. Agama merupakan keyakinan adanya suatu kekuatan supranatural yang mengatur dan menciptakan alam dan seisinya.³ Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh semua manusia sebagai bentuk tanggung jawab negara. Sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran dalam berilmu. Abdul Majid dan Dian Andayani menyimpulkan bahwasannya Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui pembimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah di tentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Pendidikan akhlak merupakan dasar dalam bertingkah laku setiap individu untuk bersosialisai dalam masyarakat. Individu yang berakhlak baik

² Undang-undang No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Yogyakarta: Media Wacana Press), hal. 5

³ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta :PT.Ghalia Indonesia,2002), hal. 13

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.132

akan senantiasa bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya dan apa yang menjadi keputusannya. Pengimplementasian nilai-nilai akhlak hendaknya dapat diterapkan di dalam kebiasaan sehari-hari peserta didik. Pendidikan akhlak di dalam proses pembelajaran merupakan pengenalan nilai-nilai ke dalam tingkah laku dan kepribadian peserta didik, sehingga penginternalisasian nilai-nilai dalam bertingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang harus dimiliki peserta didik diterapkan dalam proses pembelajaran baik yang dilakukan didalam kelas ataupun di lingkungan sekitarnya. Tentulah dalam proses pengimplementasian ini sekolah serta orang tua harus berperan dan bekerjasama.

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan dimana memerlukan peran penting keteladanan dari para pendidik, orang tua, dan masyarakat sekitar untuk mewujudkan pendidikan akhlakul karimah bagi peserta didik. Sekolah sebagai penyambung udara dalam kehidupan pendidikan akhlak harus mengutamakan keteladanan para pendidik. Dalam lembaga pendidikan, guru sebagai pendidik mempunyai tugas yang meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik adalah kegiatan yang berkaitan dengan efektif yakni mengembangkan budi pekerti hati nurani ketakwaan dan rasa kemanusiaan. Mengajar adalah kegiatan yang berkaitan dengan kognitif proses dimana guru menyampaikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih adalah kegiatan yang berkaitan dengan psikomotor di mana guru bertugas mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah mempunyai tugas dan

bertanggung jawab untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas yang telah diberikan oleh siswa di sekolah.

Pada masa pandemi ini pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara daring atau virtual dari rumah. Segala aktivitas kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah, hal ini semata-mata ditujukan untuk keamanan siswa, pendidik serta masyarakat dari penyebaran virus covid-19. Implementasi nilai-nilai aqidah akhlak terutama dalam nilai karakter tanggung jawab tetap dapat dikontrol oleh pendidik melalui virtual dan juga kerjasama dari pihak orang tua peserta didik. Tetapi dalam kasus sekarang ini masih banyak peserta didik yang mencerminkan mereka belum bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri, misalnya peserta didik yang tidak mengerjakan tugas atau peserta didik yang mencontek dalam pengerjaan tugas online dari rumah. Bahkan peserta didik terlihat acuh terhadap jadwal belajar online dari sekolah dan masih banyak lagi peserta didik yang belum bertanggung jawab atas pembagian waktu belajar mereka.⁵

Karakter tanggung jawab merupakan cerminan dari akhlakul karimah terhadap diri sendiri, kondisi krisis dan dekadensi moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkan di bangku sekolah ternyata tidak sepenuhnya berdampak terhadap perubahan perilaku dan watak peserta didik di Indonesia. Terdapat 18 pendidikan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 214-215

Dari 18 pendidikan karakter tersebut salah satu karakter yang perlu ditanamkan terhadap peserta didik yaitu karakter tanggung jawab.

Karakter tanggung jawab sudah dikenalkan pendidik dari pembelajaran aqidah akhlak. Tanggung jawab merupakan istilah yang tidak asing lagi, hampir setiap hari terdengar seseorang mengucapkan kata tersebut baik di televisi maupun di lingkungan nyata di sekitar. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan baik terhadap diri sendiri masyarakat lingkungan negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab juga merupakan keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Artinya berkewajiban menanggung, memikul menanggung segala sesuatunya dan menanggung akibatnya. Sudah saatnya pendidikan karakter di sekolah lebih ditingkatkan lagi khususnya karakter tanggung jawab. Kita tidak ingin degradasi moralitas bangsa khususnya di kalangan peserta didik semakin akut.⁶

Dalam buku Thomas Lickona dijelaskan bahwa tanggung jawab merupakan hukum moral alamiah yang dasar diajarkan di sekolah. Nilai tanggung jawab sangat penting untuk membangun kesehatan pribadi, menjaga hubungan intrapersonal, membangun masyarakat yang demokratis dan berperikemanusiaan, serta membentuk dunia yang adil dan makmur. Agar generasi penerus Indonesia dapat menjadi orang yang bertanggung jawab, maka penanaman karakter tanggung jawab sejak anak-anak masa sekolah

⁶ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hal. 65.

perlu diupayakan. Masa sekolah merupakan masa emas perkembangan atau (*golden age*) yang menentukan kepribadian dasar pada diri seseorang. Perkembangan anak tersebut juga melibatkan banyak faktor bukan hanya sekedar perkembangan fisik melainkan juga dengan perilaku, proses berpikir, emosional serta moral dan sikapnya.⁷

Dari banyaknya sekolah menengah pertama negeri maupun swasta di Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung, MTs Al Huda Bandung Tulungagung merupakan madrasah swasta terbaik di Kecamatan Bandung yang menanamkan peserta didiknya karakter tanggung jawab pada peserta didiknya. Cara menanamkan karakter tanggung jawab pada peserta didik sudah diajarkan pada mata pelajaran aqidah akhlak dan juga melalui kegiatan diluar pembelajaran, serta kegiatan rutin yang terdapat di MTs Al Huda Bandung Tulungagung. Kegiatan- kegiatan yang dapat menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa yaitu guru menyambut kedatangan siswa; sholat dhuha; sholat dzuhur berjamaah; pelaksanaan tugas piket, pemberian tugas/PR, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran; serta mengaji bersama setiap hari sebelum jam pelajaran; upacara bendera atau apel yang rutin dikerjakan, meski dalam masa pandemi, apel tetap dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Penanaman karakter tanggung jawab di sekolah tersebut sangat diterapkan dengan baik.

⁷ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hal. 61.

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Nilai Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Masa Pandemi di MTs Al Huda Bandung Tulungagung".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan diatas, penulis menetapkan fokus penelitian sebagai salah satu langkah untuk menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengorganisasian guru PAI dalam menerapkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik pada masa pandemi di MTs Al Huda Bandung Tulungagung?
2. Bagaimana strategi penyampaian guru PAI dalam menerapkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik pada masa pandemi di MTs Al Huda Bandung Tulungagung?
3. Bagaimana strategi pengelolaan guru PAI dalam menerapkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik pada masa pandemi di MTs Al Huda Bandung Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penulis memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk mendeskripsikan strategi pengorganisasian guru PAI dalam menerapkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik pada masa pandemi di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi penyampaian guru PAI dalam menerapkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik pada masa pandemi di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan guru PAI dalam menerapkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik pada masa pandemi di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan rujukan teori strategi pembelajaran dari Reigeluth yang implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam digunakan untuk menerapkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik pada masa pandemi di MTs Al Huda Bandung.⁸

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pelajaran dan masukan bagi pendidik yang diharapkan dapat berguna dan menjadikan diri lebih baik dalam melakukan proses pembelajaran.

⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 5-8

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak sekolah, khususnya terkait dengan strategi guru PAI dalam menerapkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik pada masa pandemi. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di sekolah.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang strategi guru PAI dalam menerapkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik. Disamping itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai informasi bagi calon peneliti untuk mengkaji rencana penelitian lanjutan terhadap permasalahan-permasalahan yang serupa dengan objek yang berbeda.

E. Penegasan Istilah

Dengan mengangkat judul strategi guru PAI dalam menerapkan nilai karakter tanggung jawab peserta didik pada masa pandemi di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, maka kami akan menjelaskan beberapa istilah dari judul di atas yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan dan tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.⁹

b. Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu. Pengertian tanggung jawab yaitu sikap atau perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat ataupun lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Sikap tanggung jawab secara umum tidak terlepas dari sesuatu yang harus dilaksanakan dan diimplementasikan dengan nilai-nilai yang terikat di dalamnya. Dengan kata lain, tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.¹⁰

c. Masa Pandemi

Pandemi merupakan wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi

⁹ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal 04

¹⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 44

merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara ataupun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Peningkatan angka penyakit diatas normal biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu.¹¹

Pada masa pendemi ini kita diserang oleh virus Coronavirus Disease (Covid-19) yang mana merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus Corona yang baru ditemukan dan dikenal dengan sindrom pernapasan akut atau parah virus corona 2 (SARS-CoV-2). Coronavirus Disease ialah jenis penyakit yang belum teridentifikasi sebelumnya oleh manusia, virus ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat yang sering terjadi. Orang yang memiliki resiko tinggi tertular penyakit ini ialah orang yang melakukan kontak erat dengan pasien Covid-19.¹²

2. Penegasan Operasional

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang menguatkan teori Reigeluth, diantaranya yaitu strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan. Karakter tanggung jawab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap akhlakul kharimah peserta didik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik. Peserta didik yang dimaksud di sini adalah peserta didik MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

¹¹ Agus Purwanto, dkk, *Studi Eksplorasi Dampak Pandemi COVID 19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, (Indonesia: Universitas Pelita Harapan, 2020), hal.5

¹² Lina Sayekti, *Dalam Menghadapi Pandemi: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja*, (ILO, 2020), hal. 7

Peneliti mencoba mencari pengembangan serta praktek yang terjadi di lapangan tentang strategi guru PAI khususnya guru akhidah akhlak, SKI, dan juga fikih dalam menerapkan nilai karakter tanggung jawab yang dapat mendorong pengembangan karakter tanggung jawab bagi peserta didik di kehidupan sehari-hari pada masa pandemi ini melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumentasi.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan abstrak. Bagian inti terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) Fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan

Bab II : Kajian Pustaka, yang terdiri dari : (a) kajian tentang pendidikan karakter, (b) kajian strategi guru PAI dalam menerapkan nilai karakter tanggung jawab pada masa pandemi, (c) penelitian terdahulu, (d) paradigma penelitian.

Bab III : Metode penelitian terdiri dari : (a) Rancangan penelitian (b), Kehadiran peneliti, (c), Lokasi penelitian (d), Sumber data, (e) Teknik

pengumpulan data.

Bab IV : Paparan hasil penelitian, terdiri dari : (a) Paparan data, (b) Temuan penelitian.

Bab V : Pembahasan, dalam bab ini diuraikan tentang keterkaitan antara pola dan dimensi posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, seta diinterpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang ditangkap dari lapangan.

Bab VI : Penutup, terdiri dari : (a) Kesimpulan, (b) Saran. Bagian akhir, terdiri dari : (a) Daftar rujukan, (b) Lampiran-lampiran, (c) Surat pernyataan keaslian, (d) Daftar riwayat hidup.